

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan dengan sadar dan sudah terencana pelaksanaannya dalam kegiatan pembelajaran agar siswa secara terampil dalam mengembangkan kemampuan pada dirinya supaya memperoleh kemampuan spritualitas keagamaan, mengontrol diri, persolalitas, kepintaran, kepribadian yang baik, serta keterampilan yang dibutuhkan oleh dirinya, lingkungan masyarakat, bangsa dan juga negara.

Pendidikan juga bisa dimaknai dengan sebuah kegiatan yang dapat mengubah kepribadian siswa agar dapat menjadi seseorang yang lebih dewasa, yang dapat hidup secara cerdas dan kreatif dan lebih independen atau memiliki sikap kemandirian dan menjadi masyakat pada lingkungan tempat dia tinggal. Pendidikan bukan hanya sekedar dari menambah intelektualitas saja, namun juga lebih menekankan pengembangan karakteristik siswa secara keseluruhan agar menjadikan siswa semakin dewasa.¹

Pendidikan juga menjadi modal dasar bagi pembentukan peradaban manusia yang berkualitas. Pendidikan yang bagus ialah pendidikan yang dapat menjawab kebutuhan manusia. Kebutuhan manusia dari hari ke

¹Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2014), 3-4.

harinya akan ada perubahan dan bertambah komposisinya. Kendati demikian, kebutuhan pendidikan akan terus bersifat dinamis.²

Setelah menyimak pengertian pendidikan yang telah diuraikan diatas maka bisa kita diambil kesimpulan bahwa pada mulanya pendidikan ialah upaya yang dilakukan manusia (pendidik) untuk secara bertanggung jawab dalam membimbing siswa dalam menuju kedewasaan.

Dalam pendidikan yang begitu luas, pendidikan merupakan pengalaman belajar yang tidak dibatas oleh waktu, bentuk dan tempat. Akan tetapi pendidikan terjadi sepanjang kehidupan, dilingkungan manapun, dan dapat dilakukan oleh siapa saja sebagai manusia.³

Pendidikan merupakan kebutuhan yang mendasar bagi semua orang yang kebutuhan tersebut harus dipenuhi dengan baik dan tepat. Agama islam juga memberikan perhatian yang serius dalam bidang pendidikan, hal ini dapat di buktikan dari banyaknya ayat-ayat dalam Al-Qur'an yang membahas mengenai pendidikan⁴, sebagaimana yang telah Allah firmankan dalam QS. An-Nahl/16: 43 yang berbunyi:

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ إِلَّا رِجَالًا نُوْحِي إِلَيْهِمْ فَاسْتَلُوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

²M. Gufron Fauzi dan Rinda Fauzian, *Pemikiran Pendidikan Al-Zarnuji* (Sukabumi: Farha Pustaka, 2021), 7.

³Herman, dkk., *Psikologi Belajar dan Pembelajaran* (Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2023), 26.

⁴Sutri Cahyo Kusumo dan Salis Irvan Fuadi, "Adab Guru dan Murid Menurut Imam Nawawi Ad-dimsyaqi (Telaah Kitab Al-Tibyan Fi Adabi Hamalah Al-Qur'an Dan Al-Majmu' Syarh Al-Muhazzab)" Vol.20 (2019): 80.

Proses belajar mengajar telah berlangsung secara luas, proses yang tidak pernah berakhir untuk memperoleh keterampilan, pengetahuan dan nilai untuk pengembangan individu dan sosial. Perolehan pengetahuan juga dimulai sejak seseorang terlahir ke dunia dan baru berakhir setelah kematian.⁵

Pendidikan pada hakikatnya merupakan sebuah interaksi yang terangkai antara pengajar dan peserta didiknya dalam menggapai tujuan dari pendidikan yang berjalan pada lingkungan tertentu dan saling mempengaruhi. Proses pembelajaran itu terjadi didalam pendidikan.

Proses pembelajaran ialah sebuah proses yang proses tersebut diperbuat secara sadar dan memiliki tujuan. Tujuan dari pembelajaran sendiri dapat dijadikan sebagai acuan atau pedoman yang mengarahkan akan dibawa kearah mana proses pembelajaran akan berhasil, apabila hasil yang diperoleh membawa dampak yang baik dalam menambah akan pengetahuan, keterampilan, pemahaman dan sikap peserta didik, maka interaksi dari kegiatan belajar mengajar tersebut dapat dikatakan bernilai normatif karena didalam terdapat sejumlah nilai.

Proses pembelajaran ialah sebuah kegiatan yang terdapat rangkaian kegiatan guru dan murid dengan hubungan timbal balik yang berjalan dalam keadaan sadar, dasar dari hubungan timbal balik ini berjalan dalam keadaan situasi yang edukatif dalam rangka ingin mencapai tujuan. Hubungan timbal balik atau interaksi yang terjalin antara siswa dan guru hal ini menjadi salah satu syarat penting bagi keberlangsungan proses pembelajaran. Interaksi dalam mekanisme

⁵“Ethics in the Teaching Profession: A Practical Approach to Teachers’ Professionalism,” *International Journal of Social Sciences & Educational Studies* 10, no. 3 (2023):82., <https://doi.org/10.23918/ijsses.v10i3p82>.

pembelajaran memiliki gambaran yang lebih luas, bukan sekedar hubungan timbal balik guru dan siswa saja, melainkan intraksi yang berlangsung haruslah bernilai edukatif. Dengan demikian, ini bukan hanya sekedar penyampaian berupa materi pembelajaran saja, tetapi juga penyampaian, pembiasaan dan penanaman karakter yang bernilai positif pada siswa.⁶

Belajar lebih dari sekedar perolehan kemampuan berpikir, itu adalah perolehan banyak kemampuan khusus untuk memikirkan berbagai hal. Belajar tidak mengubah kita secara keseluruhan dalam memusatkan perhatian, melainkan mengembangkan berbagai kemampuan untuk memusatkan perhatian pada berbagai hal.⁷

Proses belajar mengajar telah berlangsung secara luas, proses yang tidak pernah berakhir untuk memperoleh keterampilan, pengetahuan dan nilai untuk pengembangan individu dan sosial. Perolehan pengetahuan juga dimulai sejak seseorang terlahir ke dunia dan baru berakhir setelah kematian.

Komponen yang sangat berpengaruh dalam kegiatan pembelajaran ialah guru dan siswa, karena guru dan siswa ialah penggerak pada kegiatan pembelajaran, jika tidak ada guru dan siswa maka aktivitas pembelajaran tidak ada yang dapat mengoperasikan keberlangsungannya. Interaksi yang terangkai antara guru dan siswa berkaitan dengan tujuan pembelajaran dan pendidikan dalam pengertian yang lebih tegas dalam bidang pengajaran. Oleh karena itu, guru yang bertugas dalam membimbing, membina dan memberikan semangat kepada siswa siswinya kearah

⁶Syarifah Nim'ah, dkk, *MPOT Implementasi Manajemen Pendidikan Pemasaran dan Keuangan* (Jawa Tengah: PT.Nasya Expanding Management, 2022), 305.

⁷Lev S. Vygotsky, *Interaction Between Learning and Development* (New York, 1978), 36.

yang mereka cita-citakan. Maka sehubungan dari itu, hubungan antara guru dengan siswa haruslah bernilai edukatif, ini menjadi hubungan timbal balik yang baik dan nada tujuan khusus yang harus diraih, yaitu agar dapat mendewasakan para siswa dan siswinya agar kelak dapat menemukan jati dirinya dengan utuh.

Menurut Supriyadi kegiatan pembelajaran yang ada di sekolah setidaknya harus memuat empat komponen penting, yaitu siswa, guru, tempat atau ruangan belajar dan kelompok siswa. Dari keempat komponen tersebut sudah memiliki karakter unik yang dimiliki oleh masing-masing komponen yang bisa mempengaruhi pada setiap jalannya proses belajar mengajar. Dengan interaksi yang terjadi antara guru dengan siswa dan interaksi antar siswa dengan siswa baik yang berdimensi pada ranah cipta, ranah rasa maupun ranah karsa.⁸

Di dalam lingkungan pendidikan bentuk dari pola interaksi siswa dan dalam sebuah kegiatan pembelajaran menjadi satu hal yang sangatlah penting jika ingin mencapai tujuan dari kegiatan pembelajaran. Pada sebuah proses pembelajaran tidak dapat terpisahkan dari yang namanya komunikasi dan hubungan (interaksi), jika di dalam pembelajaran tidak terdapat interaksi, maka kegiatan pembelajaran tidak dapat terlaksana. Interaksi dalam proses pembelajaran dapat dilaksanakan hanya apabila disana terdapat suatu yang dapat menjadikan hubungan timbal baik yang positif antara siswa dan guru. Maka dari itu, seluruh komponen yang terdapat pada sistem belajar mengajar harus ada hubungannya satu sama lain.⁹

⁸Junita Lisdia Lisa, Ria Ariesta, dan Agus Joko Purwadi, "Analisis Interaksi Guru dan Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas VII SMP Negeri 15 Kota Bengkulu," *Jurnal Ilmiah KORPUS 2*, no. 3 (8 Februari 2019): 271., <https://doi.org/10.33369/jik.v2i3.6782>.

⁹ Herman, dkk., *Psikologi Belajar dan Pembelajaran*, 41.

Salah satu dari ahli pendidikan Islam yang juga memberikan perhatiannya terkhusus pada sebuah kegiatan belajar dan mengajar, salah satunya yaitu Syekh Al-Zarnuji, beliau sebagai salah satu dari sekian banyak cendekiawan muslim dari pendidikan Islam yang gigih dalam misi memajukan tentang pemikiran-pemikiran Islam di zaman itu. Beliau adalah tokoh pendidikan Islam yang cukup berpengaruh dalam sejarah perkembangan pendidikan Islam banyak dikenal di berbagai pesantren karena kitab yang beliau karang dengan judul kitab Ta'lim Al-Muta'alim yang cukup terkenal dan banyak digunakan di pondok-pondok pesantren termasuk di Indonesia.

Pemikiran Al-Zarnuji dalam kitab Ta'lim Al-Muta'alim mengenai aspek-aspek dalam pendidikan, seperti aspek siswa dan guru serta hubungan dari keduanya adalah hubungan yang berlandaskan dengan moral dan etika. Hal ini bisa dilihat dari pernyataan beliau dalam aktivitas belajar mengajar Al-Zarnuji memberikan pendapatnya mengenai interaksi antara murid dengan guru yang ditulis pada bab IV yaitu tentang menghormati ilmu dan ahli ilmu. Seperti nasehat beliau yaitu:

أَعْلَمُ بِأَنَّ طَالِبَ الْعِلْمِ لَا يَنَالُ الْعِلْمَ وَلَا يَنْتَفِعُ بِهِ إِلَّا بِتَعْظِيمِ الْعِلْمِ وَأَهْلِهِ وَتَعْظِيمِ الْأُسْتَاذِ
وَتَوْقِيرِهِ

Dari konsep belajar mengajar yang disampaikan oleh Al-Zarnuji yang penuh dengan adab dan penggunaan bahasa yang sangat mudah untuk dipahami dan dari pentingnya membangun interaksi dalam sebuah kegiatan belajar mengajar inilah yang mendasari mengapa peneliti menjadi tertarik untuk meneliti dan lebih mendalami bagaimana konsep interaksi yang beliau maksud di dalam kitab Ta'lim

Al-Muta'alim, dan apakah pendapat beliau masih bisa di terapkan hingga saat ini, dengan mengangkat penelitian yang berjudul “Pola Interaksi Murid dan Guru Menurut Syekh Al-Zarnuji dalam Kitab Ta'lim Al-Muta'alim”.

B. Rumusan Masalah

Dari permasalahan yang sudah dipaparkan pada bagian latar belakang, maka peneliti merumuskan permasalahan yang akan diteliti dengan memfokuskan pada:

1. Apasaja macam-macam pola interaksi murid dengan guru?
2. Apasaja macam-macam pola interaksi murid dengan guru menurut Syekh Al-Zarnuji?

C. Tujuan Penelitian

Menyesuaikan dengan rumusan masalah yang sudah disebutkan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini akan dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan tentang macam-macam pola interaksi murid dengan guru.
2. Untuk mendeskripsikan tentang macam-macam pola interaksi murid dengan guru menurut Syekh Al-Zarnuji.

D. Signifikansi Penelitian

1. Secara Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu membantu dalam tentang bagaimana pola interaksi antara murid dan guru dalam sebuah proses pembelajaran menurut Syekh Al-Zarnuji dalam kitab Ta'lim Al-Muta'alim.

2. Secara Praktis

a. Manfaat bagi peneliti

Dengan adanya penelitian ini bisa menambahkan pengetahuan peneliti tentang bagaimana pola interaksi murid dan guru yang nantinya akan menjadi pegangan bagi peneliti ketika sudah menjadi seorang pendidik.

b. Manfaat bagi lembaga

Dengan adanya penelitian ini bisa digunakan sebagai acuan untuk siapa saja yang akan melakukan sebuah penelitian tentang interaksi guru dan murid menurut Syekh Al-Zarnuji khususnya bagi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

c. Manfaat bagi masyarakat

Dengan adanya penelitian ini bisa membantu para pembaca menambahkan kesadaran akan pentingnya membangun pola interaksi yang bagus antara guru dengan siswa supaya dapat tercapainya tujuan dari pendidikan

d. Manfaat bagi lembaga pendidikan

Penelitian ini bisa digunakan untuk memberikan penambahan perbendaharaan ilmu pengetahuan bagi perkembangan pendidikan terlebih lagi yang menyangkut dengan pembahasan pola interaksi guru dengan siswa menurut Syekh Al-Zarnuji

E. Definisi Operasional

Judul dapat menentukan isi penelitian dan menggambarkan studi keseluruhan. Jadi menggunakan kata-kata dalam judul harus singkat dan jelas, bukan kalimat deklaratif. Dan dapat menghindari kata-kata yang ambigu dan tidak sesuai. Oleh karena itu, untuk memberikan arahan dan menghindari dari kesalan dan memperluas cakupan untuk menjelaskan isi, perlu di perjelas terminologi dalam

judul penelitian. Adapun disini penelitian ingin menjelaskan beberapa definisi dari judul penelitian sebagai berikut:

1. Pola Interaksi

Pola interaksi ialah suatu bentuk hubungan interaksi yang terjalin antara satu individu dengan individu atau individu dengan kelompok yang memiliki pola tertentu. Makna interaksi menurut Kamus Besar Indonesia (KBBI) interaksi dapat diartikan dengan saling berbuat aksi atau perbuatan, berhubungan atau saling memberikan pengaruh kepada lawan saat berinteraksi.¹⁰

Pola interaksi yang dimaksud pada penelitian ini, ialah pola yang digunakan dalam berinteraksi antara guru dengan para siswa-siswi selama kegiatan belajar dan mengajar di kelas berlangsung, atau hal yang menggambarkan pola interaksi yang terjalin antara siswa-siswi dengan guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

2. Murid

Kata “Murid” jika dilihat pengertiannya dari Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) ialah seseorang (anak) yang masih berguru (belajar, bersekolah). Sedangkan secara bahasa kata murid memiliki arti “orang yang mau”, menurut pengertian istilah kata murid ialah seseorang yang pencari hakikat dibawah arahan dari bimbingan dan arahan seseorang untuk membina rohani (*mursyid*).¹¹

Dengan demikian yang dimaksud dari murid disini ialah orang-orang yang sedang melakukan pencarian ilmu untuk mengembangkan potensi dirinya atau

¹⁰Nella Agustin, *Peran Guru dalam Membentuk Karakter Siswa* (Yogyakarta: UAD Press, 2021), 134.

¹¹Tuti Alawiyah, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jambi: Pt. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023), 90.

orang yang sedang dalam proses pengembangan fitrah yang memerlukan bimbingan dari seorang guru.

3. Guru

Pengertian guru yang jika kita lihat dari sisi etimologi, guru sering disebut dengan pendidik. Meskipun jika dilihat dari sisi terminologi, guru biasanya dimaknai dengan orang yang diberikan tanggung jawab atas perkembangan anak didik, dengan mengusahakan pengembangan (alami) semua potensi yang dimilikinya, termasuk potensi kognitif, emosional, dan potensi psikomotorik.¹² Menurut Hadari Nawawi, guru memiliki dua penjelasan. Pengertian sempit guru ialah seorang yang harus mampu melaksanakan prosedur kelas, yaitu orang yang memberikan memberikan pengajaran. Sementara guru dari pengertian yang luas dapat di pahami sebagai orang yang bertugas pada bidang pengajaran dan pendidikan, mereka juga memiliki kewajiban yang harus dipegang untuk menolong para anak didiknya dalam menggapai tingkat kedewasaan.¹³

Dapat diambil kesimpulan dari penjelasan diatas bahwasanya seorang guru bukan hanya sekedar seorang pendidik yang mengemban tugas dan kewajibannya sebagai seorang guru, namun juga seorang figur yang mampu memberikan contoh dan suri tauladan yang dapat di teladani, serta mempunyai perilaku dan pemikiran yang berkualitas yang dapat memberikan memotivasi pada siswanya. Dapat menambah dan mengembangkan segi ilmu dan kepribadian dari siswa itu sendiri.

¹²Syarifah Normawati, dkk, *Etika dan Profesi Guru* (Riau: PT Indragiri dot com, 2019), 1.

¹³Paramita Susanti Runtu & Rieneke Ryke Kalalo, *Kompetensi Guru dalam Peningkatan Prestasi Belajar Siswa*. 11.

4. Syekh Al-Zarnuji

Syekh Al-Zarnuji ialah seorang tokoh pada dunia pendidikan Islam sekaligus pengarang dari sebuah karya yang monumental yaitu Kitab Ta'lim Al-Muta'alim. Karya beliau yang masih bisa dinikmati dan biasa untuk dijadikan sebagai referensi hingga saat ini dan yang paling terkenal adalah kitab Ta'lim Al-Muta'alim. Kitab tersebut ialah satu-satunya kitab beliau yang masih ada sampai sekarang, padahal dalam penelitian lain menyebutkan bahwa kitab tersebut hanyalah salah satu kitab yang beliau karang dari sekian banyak kitab yang beliau tulis.¹⁴

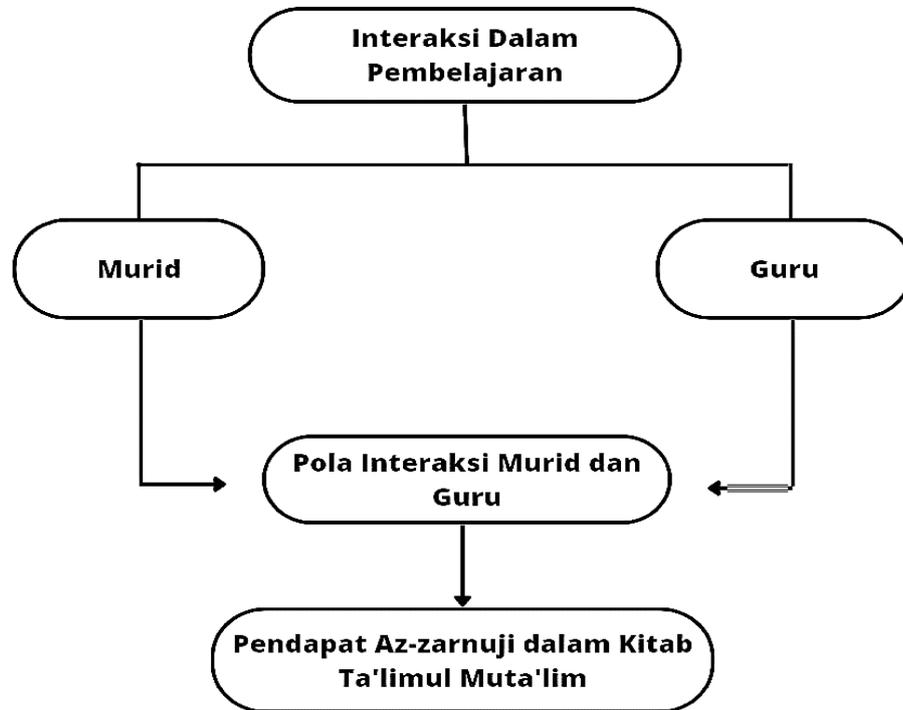
5. Kitab Ta'lim Al-Muta'alim

Kitab Ta'lim Al-Muta'alim ialah kitab yang membahas mengenai tata cara dalam menimba ilmu dan kitab yang bisa dijadikan sebagai pedoman dalam menuntut ilmu. Kitab ini sangat populer di pesantren. Kitab tersebut digunakan sebagai salah satu kitab kajian dari sebagian besar pesantren tradisional di Indonesia, bahkan beberapa pesantren modern menggunakannya.

Dalam penelitian ini kitab Ta'lim Al-Muta'alim yang di gunakan adalah kitab terjemah, yang kitab tersebut di terjemahkan oleh Abdul Kadir Aljufri.

¹⁴Bahrudin Achmad, *Kitab Ta'limul Muta'alim Panduan Menuntut Ilmu Ala Pesantren* (Almuqsih Pustaka, 2022), 3.

F. Kerangka Teori



Gambar 1.1 Kerangka Teori

G. Penelitian Terdahulu

1. Skripsi dari Sugianto, Mahasiswa dari Pogram Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (Iain) Bengkulu tahun 2021 yang berjudul “*Pola Interaksi Antara Guru Pendidikan Agama Islam dan Siswa Sebagai Proses Peningkatan Kedisiplinan Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Bengkulu Selatan*”. Hasil penelitian tersebut ialah:

Pola interaksi yang berjalan antara guru Pendidikan Agama Islam dan murid menjadi kegiatan dalam meningkatkan disiplin siswa di SMA Negeri 4 Bengkulu Selatan adalah pola yang bersifat interaksi asosiatif, yang mana interaksi tersebut menjuru ke arah pola-pola asosiasi misalnya dalam bentuk

kerjasama, asimilasi dan juga pada bentuk akomodasi. Interaksi siswa dengan guru dalam kelas maupun di luar selalu terjalin dengan sangat bagus, baik hubungan yang terjadi pada saat aktivitas pembelajaran berlangsung maupun saat berada diluar dari aktivitas pembelajaran. Penelitian yang akan dilakukan memiliki perbedaan dengan penelitian di atas dari segi subjek dan objek yang di gunakan untuk meneliti.

2. Skripsi karya dari Annisa Burhaliyah dari Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar 2022, yang berjudul “*Konsep Hubungan Antara Pendidik Dengan Peserta Didik Menurut Pandangan Burhanuddin Al-Zarnuji*”. Hasil dari penelitian tersebut adalah:
 - a. Burhanuddin Al-Zarnuji mempunyai pandangannya mengenai karakter dari guru dan siswa yang menjadi salah satu penyebab pengaruhnya terhadap kegiatan pembelajaran. . Beberapa sifat yang harus dimiliki oleh seorang pendidik ialah orang yang berilmu, wara’, memiliki wibawa, bersikap santun, dan bersifat penyabar. Beberapa sifat yang sebaiknya diteladani bagi para siswa disaat sedang menimba ilmu adalah sifat ikhlas, bersifat sabar, rendah hati, iffah, mencintai ilmu dan menghormati gurunya, memuliakan kitab, baik kepada teman sebaya, menghindari dari perbuatan yang negatif, gigih dan mempunyai impian yang tinggi, serta selalu bertawakkal.
 - b. Hubungan guru dan siswa menurut pemahaman dari pemikiran Al-Zarnuji yang memusatkan perhatian pada perbuatan yang didasari oleh rasa saling menyayang, kemitraan dan kekeluargaan sehingga menempati kedudukan

guru dan siswa yang setara dengan kesetaraannya masing-masing untuk mewujudkan pembelajaran yang ideal demi terbinanya kepribadian yang islami.

- c. Pandangan Al-Zarnuji mengenai guru dan siswa yang lebih mengutamakan adab dan etika yang santun memiliki kaitannya dengan unsur pendidikan yang ada di Indonesia yang mana didalam UU No. 20 Tahun 2003 menjelaskan jika tujuan dari pendidikan nasional untuk menghasilkan kepribadian yang berkeyakinan dan patuh pada Allah serta orang yang berkepribadian yang baik, mandiri, sehat dan kreatif.

Penelitian tersebut memiliki perbedaan dengan penelitian yang dilakukan yaitu pada penelitian diatas lebih menitik beratkan penelitiannya pada hubungan yang terjadi antara guru dengan siswa, kedudukan dan karakter bagi guru dan murid, sedangkan pada penelitian ini, peneliti hanya akan memfokuskan pada apa dan bagaimana pola interaksi antara murid dan guru menurut Syekh Al-Zarnuji.

3. Skripsi karya dari Yunia Safitri Mahasiswa dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo tahun 2019 yang berjudul *“Pola Interaksi Antara Guru Dan Siswa Sebagai Proses Peningkatan Kedisiplinan Siswa di MA Miftahussalam Slahung Ponorogo”*. Hasil dari penelitian tersebut ialah sebagai berikut:
- a. Pola interaksi yang terjalin antara pendidik dengan peserta didik yang ada di sekolah MA Miftahussalam Slahung Ponorogo adalah pola interaksi yang bersifat simbolis, dimana hubungan ini menuju kepada suatu

perkumpulan seperti berkolaborasi, saling membantu, kemudahan, dan juga pembaruan sosial.

- b. Penerapan dari hubungan interaksi yang berpola antara guru dengan siswa sebagai kegiatan dalam peningkatan ketertiban bagi siswa di sekolah MA Miftahussalam Slahung Ponorogo yang menciptakan dua pola dari penerapan yang dapat digunakan oleh pihak sekolah. Penerapan yang pertama yaitu, pola interaksi yang membangun asimilasi. Penerapan kedua, pola interaksi dalam membangun akomodasi.

Penelitian yang akan dilakukan memiliki perbedaan dengan penelitian di atas dari segi subjek dan objek yang digunakan untuk meneliti.

Jadi proposal ini akan membahas bagaimana bagaimana pola interaksi antara murid dengan guru yang di tuliskan oleh imam Al-Zarnuji dalam Kitabnya yang berjudul Ta'lim Al-Muta'alim.

H. Sistematika Penulisan

Agar penulisan dari penelitian ini lebih tersistematis, maka peneliti menyusun sistematika dari penulisan penelitian sebagai berikut:

Bab pertama: Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, signifikansi penelitian dan sistematika penelitian.

Bab Kedua: Profil biografi Syekh Al-Zarnuji yang memaparkan tentang riwayat kelahiran Syekh Al-Zarnuji, riwayat pendidikan, kitab Ta'lim Al-Muta'alim dan alasan Syekh Al-Zarnuji menulis Kitab Ta'lim Al-Muta'alim.

Bab Ketiga: Membahas tentang Metode penelitian, Jenis dan pendekatan Penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data dan analisis data.

Bab Keempat: yang memuat penjelasan tentang pengertian pembelajaran, interaksi dalam pembelajaran dan pola interaksi murid dan guru menurut Syekh Al-Zarnuji.

Bab Kelima: Pola interaksi murid dan guru menurut Al-Zarnuji yang memuat pengertian murid menurut Syekh Al-Zarnuji, pengertian guru menurut Syekh Al-Zarnuji, analisis pola interaksi murid dan guru menurut Syekh Al-Zarnuji.

Bab Keenam: Penutup, yang berisikan kesimpulan